

Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Penjas Adaptif selama Pandemi?

Erick Burhaein^{1*}, Nanang Agustin², Frengki Santoso³

^{1,2,3} Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

Email: erick.burhaein@umnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif selama Pandemi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Partisipan penelitian ini adalah 10 orang guru pendidikan jasmani adaptif yang terdampak pandemi COVID-19. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terkait pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dikembangkan oleh Burhaein et al. (2021). Instrumen tersebut memiliki validitas 0.9 dan reliabilitas 0.9 sehingga layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yaitu menginterpretasikan data angka yang telah didapatkan. Hasil penelitian memberikan suatu kesimpulan bahwa guru pendidikan jasmani adaptif sebanyak 80% melaksanakan strategi pembelajaran yang didominasi 45% melalui tugas belajar di rumah selama pandemi. Penelitian ini memiliki limitasi dalam hal jumlah subyek dan cakupan wilayah penelitian yang sangat kecil. Oleh karena itu penting di masa mendatang ada penelitian lebih mendalam yang menggunakan jumlah partisipan yang besar serta wilayah yang lebih luas agar mendapatkan data yang lebih baik.

Kata kunci: *Pendidikan Jasmani Adaptif, Anak Berkebutuhan Khusus, Pelaksanaan Strategi Pembelajaran*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of adaptive physical education learning strategies during the Pandemic. This research uses quantitative descriptive method. The participants of this study were 10 adaptive physical education teachers affected by the COVID-19 pandemic. The research instrument uses questionnaires related to the implementation of adaptive physical education learning strategies developed by Burhaein et al. (2021). The instrument has a validity of 0.9 and reliability of 0.9 so it is suitable for use as a data collection tool. Data analysis uses quantitative descriptive statistics, namely interpreting the number of data that has been obtained. The results of the study provide a conclusion that adaptive physical education teachers as much as 80% implemented learning strategies dominated by 45% through learning tasks at home during the pandemic. This study has limitations in terms of the number of subjects and the scope of the research area is very small. It is therefore important that in the future there will be more in-depth research that uses many participants as well as a wider area to get better data.

Keywords: *adaptive Physical Education, Children With Special Needs, Implementation Of Learning Strategies*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk anak dan atau peserta didik dengan aktif

menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang demi menumbuhkan pengetahuan spiritual, cara pengendalian diri, potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian, akhlak serta keterampilan. Dengan kata lain pendidikan merupakan sistem evaluasi bagi peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, serta menjadikan manusia lebih kritis saat berfikir (Demirci & Phytanza, 2021). Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal diperlukan pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus (Burhaein, 2022).

Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan (PJOK) merupakan pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dan pelajaran PJOK sendiri memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Anak berkebutuhan khusus atau disebut juga dengan anak luar biasa dalam lingkungan pendidikan dapat diartikan seseorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan mental, fisik, emosi, atau tingkah laku yang membutuhkan modifikasi dan pelayanan khusus agar dapat berkembang secara maksimal semua potensi yang dimilikinya (Burhaein, Tarigan, et al., 2020). Di masa pandemi COVID-19 ini guru penjas di sekolah luar biasa memiliki cara sendiri dalam melaksanakan pembelajaran penjas adaptif disekolah masing-masing. Pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan jasmani yang dimodifikasi berdasarkan karakteristik anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan aktivitas gerak (Widodo & Najibuzzamzam, 2021).

Selain di sekolah regular, pembelajaran PJOK sendiri juga diajarkan di Sekolah Luar Biasa dengan kegiatan belajar yang dimodifikasi baik dari pelaksanaannya, alat dan bentuk kegiatannya. Istilah yang digunakan adalah pembelajaran pendidikan Jasmani Adaptif. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (comprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Secara mendasar pendidikan jasmani adaptif adalah sama dengan pendidikan jasmani biasa. Oleh sebab itu sangat perlu adanya kegiatan pendidikan jasmani adaptif untuk dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa.

Tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak disabilitas bersifat holistik, yaitu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan mental serta menanamkan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mental. Pendidikan jasmani adaptif bertujuan untuk merangsang perkembangan anak secara menyeluruh dan diantara aspek penting yang dikembangkan adalah konsep percaya diri yang positif. Melalui aktifitas penjas adaptif yang mengandung unsur kegembiraan dan kesenangan, anak-anak dapat memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan serta mengoreksi kelainan-kelainan yang dialami anak (Rizam et al., 2021)

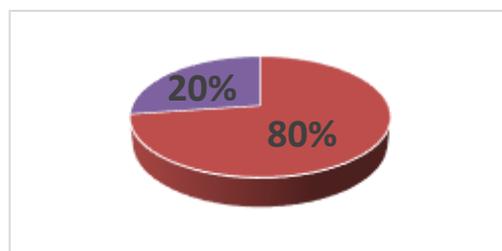
Peran guru penjas sangat berperan dan dituntut dalam menentukan apakah seseorang siswa cacat dapat mengikuti materi pembelajaran jenis olahraga. Untuk itu guru harus melakukan pengamatan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi fisik atau mental anak tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman dan pengertian tentang anak-anak disabilitas intelektual menyebabkan mereka diikutsertakan dalam pembelajaran penjas seperti anak-anak normal pada umumnya. Dalam hal ini anak-anak disabilitas intelektual akan mengalami kesulitan untuk mengikuti program penjas. Untuk memberikan pelayanan penjas terhadap anak disabilitas intelektual tentunya harus dengan berbagai perubahan, modifikasi, dan uji coba lapangan agar tujuan penjas khususnya untuk anak disabilitas intelektual dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fenomena dil apangan oleh subjek penelitian dengan mengambil data statistic angka-angka yang kemudian diinterpretasikan (Fraenkel et al., 2012). Partisipan penelitian ini adalah 10 orang guru pendidikan jasmani adaptif yang terdampak pandemi COVID-19. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terkait pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dikembangkan oleh Burhaein et al. (2021). Instrumen tersebut memiliki validitas 0.9 dan reliabilitas 0.9 sehingga layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Analisis data menggunakan statistic deskriptif kuantitatif yaitu menginterpretasikan data angka yang telah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di sekolah luar biasa yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani antara lain:



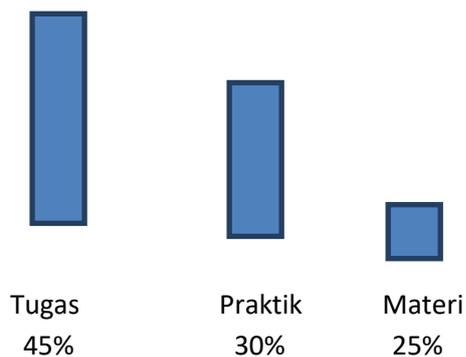
■ Tidak Melaksanakan

■ Melaksanakan

Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran

Dari responden guru pendidikan jasmani di sekolah luar biasa didapatkan sebanyak (80%) pendidikan jasmani di sekolah luar biasa melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau Belajar Dari Rumah (BDR) sedangkan (20%) guru pendidikan jasmani di sekolah luar biasa tidak melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau Belajar Dari Rumah (BDR). Permasalahan yang dihadapi guru pendidikan jasmani yang tidak melaksanakan pembelajaran dari rumah karena 1). kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan *zoom meeting*, *google meet* dan aplikasi pembelajaran lainnya, Hal tersebut didasarkan pada kurangnya pelatihan bagi guru sekolah luar biasa tentang penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis IT (Fridayati et al., 2022); 2). Keterbatasan kuota internet 3). Tidak memiliki *smartphone*; 4). Jaringan internet; 5). Guru pendidikan jasmani merasa kurang efektif dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pendidikan jasmani berdasarkan pada praktik untuk menumbuhkan aktivitas gerak pada anak berkebutuhan khusus, 6). Kurangnya komunikasi antar guru dan orangtua anak berkebutuhan khusus, Koordinasi dan antara guru sekolah luar biasa dan orang tua anak berkebutuhan khusus memiliki peran penting dalam membuat program latihan dan pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Oleh karena, penggunaan media pembelajaran yang adaptif dan berkualitas adalah salah satu cara untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Kim et al., 2022; McNamara et al., 2021).

b. Metode Pelaksanaan pembelajaran



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pembelajaran

Metode pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru pendidikan jasmani di sekolah luar biasa antara lain sebanyak 25% guru memberikan materi melalui whatsapp, sebanyak 45% guru hanya memberikan tugas kepada anak berkebutuhan khusus dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan 30% guru memberikan tugas praktek kepada anak berkebutuhan khusus. Guru pendidikan jasmani di sekolah inklusi memberikan tugas pada anak berkebutuhan khusus untuk praktik oleh raga di setiap pagi. Guru melaksanakan koordinasi dengan orangtua untuk membuat video aktivitas olahraga yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus (Burhaein, Tarigan, Budiana, Hendrayana, & Phytanza, 2021; Pramantik, 2021).

Pendidikan jasmani adaptif yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting (Burhaein et al., 2022), yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih serta dilakukan secara sistematis. Pendidikan jasmani selain untuk kesehatan juga harus mengandung aspek yang sesuai dengan tumbuh kembang peserta didik (Erfayliana et al., 2022; Ngadiman et al., 2021).

Pendidikan jasmani adaptif merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan kemampuan gerak, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap positif melalui kegiatan jasmani (Burhaein, Tarigan, et al., 2020).

Pendidikan jasmani adaptif yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting (Burhaein, Demirci, Lourenço, Németh, & Phytanza, 2021; Burhaein, Phytanza, et al., 2020), yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih serta dilakukan secara sistematis.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani adaptif sebanyak 80% melaksanakan strategi pembelajaran yang didominasi 45% melalui tugas belajar di rumah selama pandemi. Penelitian ini memiliki limitasi dalam hal jumlah subyek dan cakupan wilayah penelitian yang sangat kecil. Oleh karena itu penting di masa mendatang ada penelitian lebih mendalam yang menggunakan jumlah partisipan yang besar serta wilayah yang lebih luas agar mendapatkan data yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhaein, E. (2022). Is There Student Anxiety in Physical Education Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia? *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.53863/mor.v2i1.212>
- Burhaein, E., Demirci, N., Lourenço, C. C. V., Németh, Z., & Phytanza, D. T. P. (2021). Coping with the COVID-19 pandemic: the role of physical activity. An international position statement. *International Sports Studies*, 43(1), 52–70. <https://doi.org/10.30819/iss.43-1.05>
- Burhaein, E., Phytanza, D. T. P., & Demirci, N. (2020). The development and validation of a revised Friendship Activity Scale and Adjective Checklist for use in the Indonesian Unified Sports program. *International Sports Studies*, 42(e), 18–28. <https://doi.org/10.30819/iss.42-e.03>
- Burhaein, E., Tarigan, B., Budiana, D., Hendrayana, Y., & Phytanza, D. T. P. (2021). Physical Activity Level of Students with Disabilities during COVID-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(2), 19–21. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v6i2.38547>
- Burhaein, E., Tarigan, B., Budiana, D., Hendrayana, Y., & Phytanza, D. T. P. (2022). Profile of changes in adaptive physical education learning during the Covid-19 pandemic. In *Innovation on Education and Social Sciences* (1st ed., pp. 19–28). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781003265061-3>
- Burhaein, E., Tarigan, B., Budiana, D., Hendrayana, Y., Phytanza, D. T. P., Lourenço, C., Permana, D., & Nuruldani, G. (2021). Dimensions in The Learning Implementation and Strategies of Adapted Physical Education for Children with Special Needs during The COVID-19 Pandemic: A Literature Review & Grounded Theory. *Sport Science*, 15(1), 189–201.
- Burhaein, E., Tarigan, B., & Phytanza, D. T. P. (2020). The experience and understanding of the K-13 curriculum implementation of Indonesian teachers of Adapted Physical Education (APE). *International Sports Studies*, 42(e), 29–42. <https://doi.org/10.30819/iss.42-e.04>
- Demirci, N., & Phytanza, P. D. T. (2021). Investigation of Obesity, Physical Activity and Sedentary Behaviors of Individuals with and Without Autism Spectrum Disorder during the Covid-19 Pandemic Process. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 1(02), 45–55. <https://doi.org/10.53863/mor.v1i02.220>
- Erfayliana, Y., Demirci, N., & Toptaş, P. (2022). Developing Online Modules for Educators in Fifth Grade Physical Education Class. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.53863/mor.v2i1.420>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education*. Mc Graw Hill.
- Fridayati, B. A., Lubis, M. R., Fitriatun, E., & Yusuf, R. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusif. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 41–56. <https://journal-center.litpam.com/index.php/dpe>
- Kim, M., Santiago, J. A., Park, C. W., & Kim, M. J. (2022). Adapted Physical Education Teaching Online During COVID-19: Experiences from the South of the United States. *International Journal of Disability, Development and Education*, 69(1), 239–252. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2021.2011157>
- McNamara, S., Weiner, B., Martinez, D., Ambrosius, H., Griffin, A., Beavers, A., & Heebink, J. (2021). The Impact of COVID-19 on Teachers' Ability to Navigate the Delivery of APE Services. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 92(7), 10–15. <https://doi.org/10.1080/07303084.2021.1948466>
- Ngadiman, N., Festiawan, R., Wahono, B. S., Purnamasari, A. D., Burhaein, E., & Phytanza, D. T. P. (2021). The Motor Skills Test for New Students of Physical Education Program. *Sport Science*, 15(1).
- Pramantik, I. A. D. (2021). Optimization of Gobak Sodor Based Neuroscience Learning Game as Character Education in Intellectual Disabilities. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 1(02), 63–74. <https://doi.org/10.53863/mor.v1i02.231>
- Rizam, M. M., Ayuanita, K., & Kusumawati, H. (2021). Strategi Multitalenta untuk Mengaktifkan Siswa

dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 142–152. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5619>

Widodo, P., & Najibuzzamzam, A. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Daring Dan Tatap Muka Penjaskes Mts Darussa'adah Pada Masa Pandemi Tahun Ajaran 2019/2020. *JUMORA: Jurnal Moderasi Olahraga*, 1(01), 1–9. <https://doi.org/10.53863/mor.v1i01.128>